

BATIK MANGROVE RUNGKUT SURABAYA

Eny Kurniawati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
enykurnia83@yahoo.co.id

Yulistiana

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Surabaya memiliki beberapa batik yang cukup terkenal, yaitu batik Sawunggaling, Sura dan Baya, Semanggi dan Batik Mangrove. Motif, warna dan proses pembuatan batik mangrove menggunakan mangrove sebagai inspirasi dan bahan pewarnanya. Motif yang digunakan berasal dari tanaman dan binatang disekitar hutan mangrove. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang Batik Mangrove. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang motif, warna, dan proses pembuatan Batik Mangrove. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengukur keabsahan data yang telah diperoleh. Hasil penelitian menyatakan motif yang sudah dibuat Batik Mangrove 2.017 motif. Beberapa motifnya, yaitu motif *Bruguiera Gymnorhiza*, *Callophilum Innopilum*, *Angry Puffu Fish*, *Gobie Fish*, dan *Blue Jelly*. Ornamen utama dan tambahannya daun, bunga, dan buah tanaman mangrove serta ikan dan binatang disekitar hutan mangrove. Sedangkan ornamen isennya adalah biji bogem, gelombang, gelembung air, titik-titik hujan, dan jogging track. Warna Batik Mangrove yang asli coklat kehijauan, coklat muda, hijau kekuningan. Setelah dikembangkan dengan pewarna alami lainnya, menghasilkan warna kuning, orange, hijau, merah, biru, ungu, hitam, dan coklat. Proses pembuatan batik mangrove hampir sama dengan batik yang lainnya, yang membedakan adalah menggunakan canting elektrik.

Kata Kunci : batik mangrove, motif

Abstract

*Surabaya has several well known batik, batik namely Sawunggaling, Sura and Baya, Semanggi and Mangrove Batik. Motives, colour and the process of making batik mangrove use mangroves as inspiration and materials die. The motif that is used comes from the plants and animals around the mangrove forests. Based on the background of researchers want to examine about Batik Mangrove. This research aims to find out about our motives, colours, and the process of making Batik Mangrove. This research method using qualitative descriptive method with instrument data collection form, interview, observation, and documentation. The data analysis techniques using qualitative descriptive method. Data triangulation technique used to measure the validity of data that has been retrieved. The study results revealed a motive that was made of Mangrove 2.017 batik motives. Some of his motives, namely the motif *Bruguiera Gymnorhiza*, *Callophilum Innopilum*, *Angry Puffu Fish*, *Gobies Fish* and *Blue Jelly*. Main ornamentation and Additionally the leaves, flowers, and fruit of plants of the mangrove and fish and animals around the mangrove forests. While ornament isen, namely biji bogem, gelombang, gelembung air, titik-titik hujan, and jogging track. The original Mangrove Batik colors brown green, light brown, yellowish green. After being developed with other natural dyes, producing the colors yellow, orange, green, red, blue, purple, black, and Brown. The process of making batik the mangrove is similar to the other, the difference is using canting electrically.*

Keywords : mangrove batik , motive

PENDAHULUAN

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009. Motif batik tiap daerah

memiliki kekhasan masing-masing. Motif yang khas ini dipengaruhi oleh alam, lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, keagamaan, dan lapisan sosial masyarakat. Namun, pengaruh dari budaya luar dan juga keluasan wawasan pengetahuan dan kekayaan jiwa seni dari masing-masing orang pembatik mempengaruhi motif batik (Aryunda, 1996:25). Begitu juga Surabaya

memiliki motif yang khas dan melambangkan tentang Surabaya.

Batik Surabaya yang pertama kali ada di Surabaya adalah batik Dewi Saraswati yang dikembangkan oleh Ibu Putu Sulistiani Prabowo. Motif batiknya diantaranya motif Sawunggaling, motif Semanggi dan motif Suro dan Boyo. Batik khas kota Surabaya yang cukup dikenal lainnya, yaitu batik Mangrove (bakau) atau lebih dikenal dengan batik "Seru" (Seni batik Mangrove Rungkut). Terdapat dua jenis Batik Mangrove yang telah dikembangkan oleh warga Wonorejo, yaitu Batik Mangrove dengan pewarna tekstil yang saat ini di kembangkan oleh Ibu Nanie yang dahulunya merupakan murid bimbingan dari Ibu Lulut, dan Batik "SeRu" Mangrove dengan pewarna alami yang terbuat dari mangrove yang dikembangkan oleh Ibu Lulut sendiri di Kelurahan Kedung Asem Kecamatan Rungkut.

Batik Mangrove Ibu Lulut Sri Yuliani pertama kali mulai dicetuskan pada tahun 2007. Batik ini berhasil menampilkan beragam motif dari beragam bentuk mangrove. Mulai dari daun, bunga, sampai untaian buah, serta makhluk yang hidup di sekitarnya, seperti ikan, kepiting, dan udang. Hingga saat ini, ada 2.017 pakem motif Batik Mangrove yang telah dikembangkan ditambah dengan pengembangan motif kelautan seperti motif ombak, ikan dan kehidupan bawah laut lainnya. Selanjutnya desain motif dikembangkan menjadi beberapa jenis motif sesuai pakem yang ditetapkan. Batik mangrove ini mempunyai kekhasan sulur-sulur mangrovenya dan selalu dalam bentuk batik tulis. Desain tiap motif kain batik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap penjualan kain batik disertai sertifikat kepemilikan sebuah kain batik mangrove dengan keterangan motif pada kain tersebut, tujuannya untuk menghargai karya seni dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:11), penelitian deskriptif kualitatif adalah laporan penelitian yang akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini keadaan dan situasi yang akan dideskriptifkan adalah Batik Mangrove Rungkut, Kota Surabaya.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara atau *interview*

Menurut Arikunto (2010: 198), *interview* disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*). Ditinjau dari pelaksanaannya, maka *interview* dibedakan atas:

- a. *Interview* bebas, *inguided interview*
- b. *Interview* terpimpin, *guided interview*
- c. *Interview* bebas terpimpin

Peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin dalam penelitian ini, karena dalam proses wawancara dengan pemilik dan karyawan batik Mangrove menggunakan pedoman wawancara, namun wawancara dilakukan dengan serius tapi santai dengan menanyakan motif, warna, dan proses pembuatan batik mangrove Rungkut Surabaya.

2. Teknik pengamatan atau observasi

Menurut Arikunto (2010: 199), observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Arikunto (2010: 200), observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis
- b. Observasi sistematis

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, karena observasi dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dalam proses observasi, yang akan diamati adalah motif, warna, dan proses pembuatan batik mangrove Rungkut Surabaya.

3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201), dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang motif, warna, dan proses pembuatan batik mangrove adalah buku-buku, majalah, artikel, berita, dan foto-foto mengenai batik mangrove.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010:203). Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*), pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Instrumen Pedoman Wawancara dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat seperti di bawah ini:

Instrumen Pedoman Wawancara Motif, Warna, dan Proses Pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya

A. Identifikasi Lokasi

1. Alamat : Wisma Kedung Asem Indah Blok I No. 5
2. Kecamatan : Rungkut
3. Kabupaten/Kota : Surabaya
4. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif
5. Obyek Penelitian : Batik Mangrove Rungkut Surabaya

B. Tanggal Wawancara :

C. Nara Sumber : 1 orang pemilik dan 1 orang karyawan batik mangrove

D. Obyek Permasalahan

1. Bagaimanakah motif batik Mangrove Rungkut Surabaya?
2. Bagaimanakah warna batik Mangrove Rungkut Surabaya?
3. Bagaimanakah proses pembuatan batik Mangrove Rungkut Surabaya?

Metode Analisa Data

Menurut Moleong (2014:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Cara menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus pada saat pengumpulan data dan berlanjut sesuai waktu penulisan penelitian, untuk menghindari penumpukan data dan kesulitan analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis motif, warna, dan proses pembuatan batik mangrove Rungkut Surabaya. Data penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk deskriptif atau paparan dan tabel. Untuk menghindari hal-hal atau kesalahan yang tidak diinginkan dalam menganalisis data, maka kegiatan analisis data dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan terus berlanjut sampai penulisan laporan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah diperoleh. (Moleong, 2014:330).

Teknik triangulasi menurut Moleong (1990: 330) dibagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada beberapa sumber data. Jadi dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber, karena teknik triangulasi metode dan sumber ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik observasi atau pengamatan, *interview* atau wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pimpinan dan karyawan Griya Karya Tiara Kusuma, sehingga dapat dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang sudah ditentukan pada Bab III kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dari analisis data yang diperoleh.

Motif batik mangrove yang dibuat oleh Ibu Lulut diambil dari bentuk beragam mangrove, mulai dari daun, bunga, sampai untaian buah. Selain dari beragam mangrove, inspirasi motif juga berasal dari makhluk yang hidup di sekitar mangrove, seperti ikan, kepiting, dan udang.

Motif Batik mangrove ini telah mempunyai ribuan pakem-pakem yang telah dibuat oleh Ibu Lulut, yang selanjutnya desain motif dikembangkan menjadi beberapa jenis motif sesuai pakem yang ditetapkan. Beberapa motif batik yang telah di buat oleh Ibu Lulut Sri Yuliani sebagai pemberdaya Batik Mangrove antara lain:

1. Motif Batik Mangrove Rungkut Surabaya.

a. Motif *Bruguiera Gymnorhiza*



Gambar 1. Motif *Bruguiera Gymnorhiza*
Sumber : Buku Motif Pakem Milik Ibu Lulut (2014)

Berdasarkan hasil observasi yang sesuai dengan kajian pustaka mengenai motif batik dan unsur motif batik diketahui bahwa ornamen utama pada motif *Bruguiera Gymnorhiza* adalah ornamen tumbuhan. Motif *Bruguiera Gymnorhiza* merupakan salah satu pakem motif pada batik Mangrove. Penggambaran motif *Bruguiera Gymnorhiza* ditampilkan secara utuh yang dihiasi dengan sulur-sulur dan isen-isen gelembung air. Ornamen tambahan yang terdapat pada motif *Bruguiera Gymnorhiza* adalah ornamen tumbuhan yang berupa daun dan buah *Bruguiera Gymnorhiza*. Ornamen isen yang terdapat pada motif *Bruguiera Gymnorhiza* adalah gelembung air.

b. Motif *Callophyllum inophyllum*

Ornamen utama pada motif *Callophyllum inophyllum* adalah ornamen tumbuhan *Callophyllum inophyllum*. Penggambaran motif *Callophyllum inophyllum* ditampilkan berupa buah, bunga dan daun *Callophyllum inophyllum* secara utuh yang dihiasi dengan sulur-sulur. Ornamen tambahan yang terdapat pada motif *Callophyllum inophyllum* adalah ornamen tumbuhan yang berupa buah *Callophyllum inophyllum*. Ornamen isen yang terdapat pada motif *Callophyllum inophyllum* adalah gelembung air dan titik-titik hujan.

c. Motif *Angry Puffu Fish*

Ornamen utama pada motif *Angry Puffu Fish* adalah ornamen binatang. Penggambaran motif *Angry Puffu Fish* ditampilkan berupa ikan gembung secara utuh yang dikelilingi ekosistem di dalam air. Ornamen tambahan yang terdapat pada motif *Angry Puffu Fish* adalah ornamen tumbuhan yang berupa ekosistem bawah air yaitu terumbu karang. Ornamen isen yang terdapat pada motif *Angry Puffu Fish* adalah gelembung air, gelombang, dan *joging track*. Isen-isen gelembung air terdapat pada ornamen tumbuhan (terumbu karang) pada ornamen tambahan. Sedangkan isen-isen *joging track* dan gelombang terdapat pada bagian latar motif.

d. Motif *Gobie Fish*

Ornamen utama pada motif *Gobie Fish* adalah ornamen binatang. Penggambaran motif *Gobie Fish* ditampilkan berupa ikan gobie secara utuh yang dikelilingi ekosistem di dalam air. Ornamen tambahan yang terdapat pada motif *Gobie Fish* adalah ornamen tumbuhan yang berupa ekosistem bawah air yaitu terumbu karang. Ornamen isen yang

terdapat pada motif *Gobie Fish* adalah biji bogem, gelembung air dan *joging track*.

e. Motif *Blue Jelly*

Ornamen utama pada motif *Blue Jelly* adalah keindahan bawah laut yang distilir, yaitu ubur-ubur. Penggambaran motif *Blue Jelly* ditampilkan berupa ubur-ubur secara utuh yang dikelilingi ekosistem di dalam air. Ornamen tambahan yang terdapat pada motif *Blue Jelly* adalah ornamen tumbuhan yang berupa terumbu karang. Terumbu karang disini digambarkan dalam dua bentuk, yaitu terumbu karang yang menyerupai kerang dan terumbu karang yang menyerupai tanaman dalam air. ornamen isen yang terdapat pada motif *Blue Jelly* adalah biji bogem, gelembung air, dan *joging track*.

2. Warna Batik Mangrove Rungkut Surabaya.

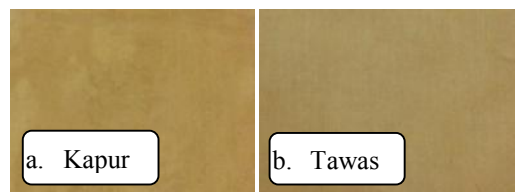
Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui warna-warna yang digunakan pada Batik Mangrove ada bermacam-macam. Namun, warna yang terdapat di Batik Mangrove ini memiliki ciri khas yang berbeda dari batik yang lainnya. Berikut ini penjelasan tentang warna batik Mangrove:

a. Warna khas Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui warna-warna yang terdapat pada batik mangrove adalah hijau, kuning, coklat, merah muda, orange, biru, hitam, dan ungu. Selain itu, warna merah pada batik mangrove adalah merah muda atau merah merona, tidak ada warna merah menyala.

b. Warna asli Tanaman Mangrove

Berdasarkan hasil percobaan pembuatan pewarna alami dari beberapa tanaman mangrove, dapat disimpulkan warna-warna yang dihasilkan adalah coklat kehijauan, coklat muda, hijau kekuningan. Warna yang dihasilkan dari pewarna alami mangrove *Sonneratia Caseolaris* adalah warna coklat kehijauan. Warna coklat muda dihasilkan dari buah *Cerbera Manghas* dan warna hijau kekuningan dari daun *Cerbera Manghas*.



Gambar 2. Hasil Warna Alami dari Kelopak Buah *Sonneratia Casiolaris*
Sumber : Dokumen Pribadi (2014)

c. Perkembangan warna Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui warna-warna khas batik mangrove mulai dari pertama kali dibuat hingga sekarang tidak ada perkembangan warna. Hanya saja hingga saat ini belum ada warna merah menyala yang dihasilkan dari pewarnaan alami mangrove. Tidak adanya perkembangan ini menyebabkan batik mangrove memiliki ciri khas warna tersendiri, berbeda dari batik yang lainnya.

d. Asal warna dari pewarna alami mangrove

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui asal warna dari pewarna alami yang digunakan pada batik mangrove adalah buah, bunga, dan daun yang berasal dari tumbuhan mangrove yang dicampur dengan beberapa bahan pewarna alami yang lainnya sehingga menghasilkan warna khas batik mangrove Rungkut Surabaya.

Warna merah pada batik mangrove dihasilkan dari kelopak dan kulit buah *Bruguiera Ghimnorhyza*, kulit cabai merah, dan secang. Warna kuning dari *Calotropis Gigantea*, getah nyamplung atau *Calophyllum inophyllum*, kunyit, dan batu gambir. Warna Hijau dihasilkan dari *Calotropis Gigantea* dan *Indigo* dan bahan pewarna alami yang lainnya. Warna orange dari *Calotropis Gigantea*, kelopak dan kulit buah *Bruguiera Ghymnorhiza* dan bahan pewarna alami yang lainnya. Warna biru dari *Indigo* dan bahan pewarna alami yang lainnya. Warna ungu dari bunga jeruju atau *Acanthus ilicifolius* dan bahan pewarna alami yang lainnya. Warna coklat dari caping bogem atau *Sonneratia alba* dan kulit *Nypa frutican* dan bahan pewarna alami yang lainnya. Warna hitam dari buah bintaro atau *Cerbera manghas* dan alur atau *Saudea maritima* dan bahan pewarna alami yang lainnya.



Gambar 3. Batik Mangrove Rungkut Surabaya (warna kuning)
Sumber: Dokumen Pribadi (2014)

3. Proses pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui proses pembuatan Batik Mangrove

Rungkut Surabaya secara sekilas sama dengan proses pembuatan batik pada umumnya, namun ada beberapa perbedaannya. Perbedaan proses pembuatan Batik Mangrove dengan batik yang lainnya berada pada lilin dan canting yang digunakan. Berikut ini penjabaran dari bahan-bahan, peralatan, dan langkah-langkah membatik di Batik Mangrove Rungkut Surabaya :

a. Bahan-bahan pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahan-bahan yang digunakan untuk membatik di Batik Mangrove Rungkut Surabaya hampir sama dengan peralatan membatik pada umumnya. Perbedaannya terletak pada malam dan pewarna yang digunakan. Pada batik mangrove menggunakan malam kuning dan malam putih yang diolah kembali agar lebih bersih dan pewarna yang digunakan pewarna alami dari tumbuhan mangrove.

1) Malam

Malam yang digunakan pada batik Mangrove Rungkut Surabaya adalah malam kuning dan malam putih. Malam yang berwarna kuning memiliki sifat liat dan kenyal. Sifat tersebut sangat cocok digunakan untuk menutupi bagian pola yang diharapkan agar terlihat rapat. Malam kuning mampu menutupi permukaan media secara utuh dan sempurna. Malam yang digunakan pada batik mangrove ini adalah malam kuning dan putih yang telah diolah kembali agar menghasilkan malam yang bersih dan berkualitas.

2) Pewarna alami

Pewarnaan alam diperoleh dari bahan-bahan alami, antara lain kunyit (menghasilkan warna kuning), daun jati (menghasilkan warna hijau), dan kulit buah manggis (menghasilkan warna ungu). Pewarna alami yang digunakan pada batik Mangrove Rungkut Surabaya adalah pewarna alami yang berasal dari buah, bunga, dan daun dari tumbuhan mangrove dan dicampur dengan beberapa pewarna alami lainnya.



Gambar 4. Kelopak *Bruguiera Gymnorhiza* sebagai pewarna alami Mangrove
Sumber : Dokumen Pribadi (2014)

b. Peralatan pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui peralatan membatik yang digunakan pada proses membatik di Griya Karya Tiara Kusuma “Batik Mangrove” hampir sama dengan peralatan membatik pada umumnya. Perbedaannya terletak pada canting yang digunakan. Pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya canting yang digunakan adalah canting elektrik dengan cucuk tunggal dan memiliki tombol pengatur suhu. Canting elektrik terdiri dari tiga bagian utama, antara lain: bak penampung lilin atau malam, tangkai pemegang, dan alat kontrol suhu yang berfungsi mengontrol suhu canting.

c. Langkah-langkah pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui langkah-langkah pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya tidak jauh berbeda dengan proses pembuatan batik pada umumnya. Perbedaan proses pembuatan Batik Mangrove dengan batik yang lainnya berada pada proses pewarnaan dan proses pelorodan. Proses pewarnaan dan pelorodan pada batik mangrove memiliki beberapa tahapan. Berikut ini langkah-langkah pewarnaan dan pelorodan dalam pembuatan Batik Mangrove :

1) Pewarnaan

Menurut Mifzal (2012:76), setelah proses pemalaman selesai, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pewarnaan. Tujuan pewarnaan ini adalah untuk member dan mengubah warna pada kain batik. Pewarnaan juga bertujuan untuk menambah keindahan pada batik. Pencoledan adalah proses pemberian warna secara langsung pada bidang-bidang motif di mana ini relatif sempit yang dibatasi malam sehingga tidak efektif bila dicelup. Proses pewarnaan pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya menggunakan teknik pewarnaan mencolet menggunakan kuas dengan berbagai ukuran. Bahan pewarna yang digunakan adalah bahan pewarna alami mangrove.

2) Pelorodan

Nglorod ini adalah langkah untuk melarutkan malam pada permukaan kain. Hal ini dilakukan di atas bejana yang berisi air panas mendidih. Untuk mempermudah proses pelarutan malam dari permukaan kain maka pada air mendidih itu dicampurkan zat kimia tertentu. Proses pelorotan pada

Batik Mangrove memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- a) Tahap satu adalah tahap mencelupkan kain kedalam larutan kanji dan air dingin.
- b) Tahap kedua adalah tahap mencelupkan kain kedalam larutan tawas,
- c) Tahap ketiga adalah tahap mencelupkan kain kedalam air mendidih hingga malam luntur seluruhnya.
- d) Tahap keempat adalah tahapan mencelupkan kain kedalam larutan tawas kedua.
- e) Tahap kelima adalah tahap mencelupkan kain kedalam air bersih.
- f) Tahap keenam adalah tahap mencelupkan kain kedalam larutan kanji yang telah dimasak di air mendidih dan di tuangkan ke dalam ember.

Pembahasan

1. Motif Batik Mangrove Rungkut Surabaya

Batik Mangrove telah memiliki ribuan motif pakem yang telah dibuat. Beberapa motif pakem diantaranya yaitu motif *Bruguiera Gymnorhiza*, motif *Callophyllum Inophyllum*, motif *Angry Puffu Fish*, motif *Gobie Fish*, dan motif *Blue Jelly*. Pada motif-motif pakem Batik Mangrove terdapat ornamen utama, ornamen tambahan, dan ornamen isen batik. Sesuai dengan pendapat Susanto (1980: 212) mengenai motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan yang mempunyai motif yang berirama dan khas. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ornamen motif dan ornamen isen batik. Ornamen motif batik dibedakan lagi atas ornamen utama dan ornamen tambahan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik atau pola batik. Menurut unsur-unsurnya motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ornamen motif dan ornamen isen batik. Ornamen motif batik dibedakan lagi atas ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan. Jadi pada motif batik terdapat ornamen utama, ornamen tambahan, dan ornamen isen batik. Ornamen motif –motif yang terdapat pada batik Mangrove Rungkut Surabaya adalah motif-motif yang berasal dari alam sekitar hutan mangrove, mulai dari buah, bunga, dan daun tanaman mangrove serta binatang yang ada di ekosistem hutan mangrove

mulai dari ikan, kepiting, kupu-kupu, dan lain-lain.

a) Motif *Bruguiera Gymnorhiza*

Ornamen utama pada Batik Mangrove motif *Bruguiera Gymnorhiza* berbentuk ornamen tumbuhan buah dan daun *Bruguiera Gymnorhiza*. Bentuk buah dan daun *Bruguiera Gymnorhiza* dibuat lebih dominan dan memiliki makna. Sesuai dengan pendapat Wulandari (2011:105), ornamen utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Pemberian nama motif batik tersebut didasarkan pada perlambangan yang ada pada ornamen utama ini. Ornamen tambahan pada motif *Bruguiera Gymnorhiza* berbentuk daun, bunga, dan buah *Bruguiera Gymnorhiza*. Bentuk daun, bunga dan buah *Bruguiera Gymnorhiza* untuk pola tambahan dibuat lebih kecil dari pada motif utamanya. Sesuai dengan pendapat Susanto, Ornamen pengisi ini bentuknya lebih kecil dan lebih sederhana, Ornamen isen pada motif *Bruguiera Gymnorhiza* adalah isen kreasi baru. Ornamen isen motif *Bruguiera Gymnorhiza* adalah gelembung air yang terinspirasi dari gelembung air di ekosistem mangrove. Sesuai dengan pendapat Lisbijanto (2013:49), isen yaitu motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik. Unsur isen antara lain titik, garis, garis lengkung, dan lain sebagainya.

b) Motif *Callophyllum Inophyllum*

Ornamen utama pada Batik Mangrove motif *Callophyllum Inophyllum* berbentuk ornamen tumbuhan buah, bunga, dan daun *Callophyllum Inophyllum*. Ornamen tambahan pada motif *Callophyllum Inophyllum* berbentuk daun, bunga, dan buah *Callophyllum Inophyllum* yang dibuat lebih kecil dari ornamen utamanya. Ornamen isen pada motif *Callophyllum Inophyllum* adalah isen kreasi baru. Ornamen isen motif *Callophyllum Inophyllum* adalah gelembung air dan titik-titik hujan yang terinspirasi dari ekosistem mangrove.

c) Motif *Angry Puffu Fish*

Ornamen utama pada Batik Mangrove motif *Angry Puffu Fish* berbentuk ornamen binatang yaitu ikan gembung. Sesuai dengan pendapat Susanto, binatang yang sering digambarkan dalam ornamen seni berupa lembu, kijang, gajah, singa atau harimau (Susanto, 1980:274). Ornamen tambahan pada motif *Angry Puffu Fish* berbentuk ekosistem bawah laut yaitu terumbu karang yang dibuat lebih kecil dari ornament utamanya. Ornamen isen pada

motif *Angry Puffu Fish* adalah isen kreasi baru. Ornamen isen motif *Angry Puffu Fish* adalah gelembung air, gelombang, dan *jogging track* yang terinspirasi dari ekosistem mangrove.

d) Motif *Gobie Fish*

Ornamen utama pada Batik Mangrove motif *Gobie Fish* berbentuk ornamen binatang yaitu ikan *gobie*. Ornamen tambahan pada motif *Gobie Fish* berbentuk ekosistem bawah laut yaitu terumbu karang. Ornamen isen pada motif *Gobie Fish* adalah isen kreasi baru. Ornamen isen motif *Gobie Fish* adalah gelembung air, biji bogem, dan *jogging track* yang terinspirasi dari ekosistem mangrove.

e) Motif *Blue Jelly*

Ornamen utama pada Batik Mangrove motif *Blue Jelly* berbentuk ornamen binatang yaitu ubur-ubur. Ornamen tambahan pada motif *Blue Jelly* berbentuk ekosistem bawah laut yaitu terumbu karang. Ornamen isen pada motif *Blue Jelly* adalah isen kreasi baru. Ornamen isen motif *Blue Jelly* adalah gelembung air, biji bogem, dan *jogging track* yang terinspirasi dari ekosistem mangrove.

2. Warna Batik Mangrove Rungkut Surabaya

a) Warna khas batik mangrove

Warna-warna yang digunakan pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya adalah warna merah muda, ungu, biru, hijau, orange, kuning, coklat, dan hitam. Sesuai dengan pendapat Hamzuri (1994:32) ada beberapa macam warna yang diterapkan pada batik yaitu warna hijau, jingga, biru, ungu, dan kuning.

b) Perkembangan warna batik mangrove

Warna pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya tidak mengalami perkembangan, namun hingga saat ini masih belum ditemukan warna merah yang menyala, yang ada warna merah merona. Warna khas Batik Mangrove Rungkut Surabaya yaitu warna merah.

c) Asal warna dari pewarna alami mangrove

Asal dari pewarna alami batik mangrove berasal dari tumbuhan mangrove yang dicampur dengan pewarna alami lainnya. Beberapa tanaman mangrove yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami adalah *Bruguiera Gymnorhiza*, jeruju atau *Acanthus ilicifolius*, indigo, *Calotropis Gigantea*, bogem atau *Sonneratia alba*, *Nypa Frutican*, bintaro atau *Cerbera manghas* dan alur atau *Saudea maritime*. Sesuai dengan pendapat Susanto (1980:70), zat warna alam yaitu zat warna dari bahan

alam, dari tumbuhan dan binatang. Warna asli yang dihasilkan dari tanaman mangrove adalah warna coklat kehijauan, coklat muda, dan hijau kekuningan. Warna-warna tersebut dihasilkan dari tanaman *Sonneratia Casiolaris* dan *Cerbera Manghas*.

3. Proses Pembuatan Batik Mangrove Rungkut Surabaya

a) Alat dan bahan pembuatan batik mangrove

Proses pembuatan Batik Mangrove peralatan yang dibutuhkan sedikit berbeda. Perbedaan tersebut karena disetiap pembuatan batik ditempat yang satu dengan yang lainnya memiliki ciri khasnya masing-masing, namun tetap hampir sama sesuai dengan pakem pembuatan batik paada umumnya. Sesuai pendapat Wulandari (2011:143), perlengkapan membatik tidak banyak mengalami perubahan. Perbedaan perlengkapan pada proses pembuatan batik Mangrove ada pada canting yang digunakan. Canting yang digunakan pada Batik Mangrove adalah jenis canting elektrik. Secara sepintas canting elektrik tidak jauh berbeda dengan canting biasa pada umumnya. Yang membedakan adalah cucuk yang ada pada canting elektrik dapat diganti sesuai dengan kebutuhan, serta pada canting elektrik terdapat alat pengatur temperature. Sesuai dengan pendapat Mifzal, (2008:20), seiring perkembangan zaman, sekarang sedang dikembangkan inovasi baru berupa canting elektronik.

Pada Batik Mangrove menggunakan malam kuning dan malam putih. Alasan menggabungkan malam kuning dan malam putih adalah ingin menghasilkan batik dengan penggabungan malam kuning dan putih. Sesuai dengan pendapat Suroso (2010:26) Malam kuning mampu menutupi permukaan media secara utuh dan sempurna. Sedangkan Malam putih biasa disebut dengan paraffin. Kesan efek retak yang terdapat pada malam putih tersebut dapat dijadikan sebagai motif abstrak. Berdasarkan pendapat Suroso tersebut penggabungan malam kuning dan putih akan menghasilkan malam yang dapat menutup dengan rapat namun juga dapat member sedikit efek retakan. Pencampuran malam kuning dan malam putih yang ada pada Batik Mangrove juga melalui tahap penyaringan, agar malam yang dihasilkan hanyalah malam yang berkualitas, bersih, dan siap digunakan tanpa harus menyaring lagi pada proses mencanting.

Pada Batik Mangrove menggunakan bahan pewarna alami. Bahan pewarna alami yang digunakan adalah bahan pewarna

alami yang berasal dari tumbuhan mangrove yang dicampur dengan pewarna alami lainnya. Sesuai dengan pendapat Susanto (1980:70), Zat warna alam yaitu zat warna dari bahan alam, dari tumbuhan dan binatang. Pada Batik Mangrove, pewarna alami yang digunakan berasal dari bunga, daun, dan buah tanaman mangrove. Beberapa tanaman mangrove yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami adalah *Sonneratia Alba*, *Bruguiera Gymnorhiza*, *Nypa Frutican*, *Caloptropis Gigantea*, dan sebagainya.

b) Langkah-langkah pembuatan batik mangrove

Langkah-langkah pembuatan batik pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pembuatan batik pada umumnya. Perbedaannya terletak pada proses pewarnaan dan proses pelorodannya. Proses pewarnaan pada Batik Mangrove dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik pencelupan dan pencoledan. Sesuai dengan pendapat Mifzal (2012:76), teknik pewarnaan batik pada batik tulis ada dua, yaitu pencelupan dan pencoledan.

Proses pelorotan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain, tahap 1 memasukkan kain kedalam larutan kanji yang telah dicampur dengan air dingin, tahap 2 memasukkan kain kedalam larutan tawas yang telah dicampur dengan air dingin, tahap 3 memasukkan kain kedalam air mendidih hingga seluruh malam telah terlepas dari kain, tahap 4 memasukkan kain kedalam larutan tawas untuk yang kedua kalinya, tahap 5 memasukkan kain kedalam bak air bersih, dan tahap 6 memasukkan kain kedalam larutan kanji yang telah dicampur dengan air panas. Sesuai dengan pendapat Anshori (2011:45), *nglorod* ini adalah langkah untuk melarutkan malam pada permukaan kain. Hal ini dilakukan di atas bejana yang berisi air panas mendidih. Setelah proses pelorotan, langkah selanjutnya adalah menjemur dengan cara diangin-anginkan.

PENUTUP

Simpulan

Motif Batik yang terdapat pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya ada ribuan motif pakem yang telah dibuat. Beberapa motif pakem diantaranya yaitu *Bruguiera Gymnorhiza*, *Callophyllum inophyllum*, *Angry Puffu Fish*, *Gobie Fish*, dan *Blue Jelly*. Pada motif-motif pakem Batik Mangrove terdapat ornamen utama, ornamen tambahan, dan ornamen isen. Ornamen utama dan

tambahan yang digunakan pada Batik Mangrove adalah ornamen tumbuh-tumbuhan dan ornamen binatang. Ornamen tumbuhan yang digunakan antara lain, daun, bunga, dan buah yang berasal dari tanaman mangrove dan ekosistem yang ada di sekitar hutan mangrove. Sedangkan ornamen binatang yang digunakan antara lain, udang, ikan, kepiting, dan binatang-binatang lain yang ada di sekitar hutan mangrove. Ornamen isen yang digunakan pada Batik Mangrove antara lain biji bogem, gelembung air, titik-titik hujan, gelombang, dan *joging track*.

Warna yang digunakan pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya adalah warna merah muda, biru, hijau, kuning, orange, coklat, ungu, dan hitam. Warna-warna tersebut dihasilkan dari percampuran macam-macam tanaman mangrove dan beberapa pewarna alami lainnya. Tanaman mangrove yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah *Sonneratia alba*, *Indigo*, *Calotropis Gigantea*, *Bruguiera Ghymnorhiza*, *Acanthus ilicifolius*, *Nypa frutican*, *Cerbera manghas*, dan *Saudea maritime*. Untuk menghasilkan warna yang lebih gelap maka pada proses pewarnaan dijemur dibawah sinar matahari, sedangkan jika ingin warna yang lebih muda maka tidak perlu dijemur dibawah sinar matahari. Semakin lama dijemur dibawah sinar matahari maka warna yang dihasilkan akan semakin gelap. Warna asli yang dihasilkan dari tanaman mangrove adalah warna coklat kehijauan dari kelopak buah *Sonneratia Casiolaris*, warna coklat muda dari buah *Cerbera Manghas*, dan warna hijau kekuningan dari daun *Cerbera Manghas*.

Proses pembuatan pada Batik Mangrove Rungkut Surabaya menggunakan alat dan bahan yang tidak jauh berbeda dengan pembuatan batik pada umumnya. Yang membedakan adalah canting yang digunakan dalam pembuatan batik Mangrove menggunakan canting yang sudah modern, yaitu canting elektrik. Manfaat menggunakan canting elektrik adalah lebih ramah lingkungan dan lebih efisien karena dengan canting elektrik temperatur dapat diatur dengan alat pengatur suhu. Bahan pewarna yang digunakan pada Batik mangrove adalah pewarna alami dari tumbuhan mangrove. Penguat warna atau fiksasi dilakukan dengan menggunakan tawas.

Saran

1. Bagi pengrajin diharapkan untuk terus meningkatkan dan tetap menjaga kualitas produk Batik Mangrove Rungkut Surabaya.
2. Bagi pengrajin diharapkan untuk terus mengembangkan ornamen isen yang digunakan agar kedepannya ornamen isen yang digunakan lebih bervariasi. Misalnya mengembangkan isen batik yang terinspirasi dari binatang yang berada di sekitar mangrove, contohnya udang, ikan, kupu-kupu, dll.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai motif khas Batik Mangrove Rungkut Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Dr. Yusak dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aryunda, Anesia. 1996. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Hamzuri, Drs. 1996. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Jogjakarta: Javalitera.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suroso, Agung. 2010. *Keunikan Teknik Batik Kayu*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Susanto, S. K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri Departemen Perindustrian Republik Indonesia.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara. Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.